

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan salat tepat waktu dan lain-lain.

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman.¹ Rendahnya sikap religius siswa disekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Hal itu tidak akan terwujud apabila siswa dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara

¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP. Migas,2004), 5.

kehidupan sekolah terdapat elemen yang tidak baik atau tercela. Apabila ingin menciptakan siswa yang berkarakter kuat, maka sekolah atau lembaga harus menjadi lembaga yang berkarakter. Lembaga yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas mengaplikasikannya merupakan lembaga yang mempunyai karakter yang kuat.²

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna.³ Keberhasilan pendidikan siswa tidak terlepas dari peran pendidik. Pendidik mempunyai peran penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.⁴ Maka dari itu, seorang pendidik harus mau belajar agar menjadi seorang model yang terbaik bagi siswanya.

Pendidik seharusnya menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik (membimbing, mengarahkan, mendidik dengan kasih sayang, mengawasi atau menjaga). Timbulnya kasus-kasus diatas disebabkan oleh pendidik yang kurang menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Jika seorang pendidik memiliki kualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Apabila tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan sekaligus memberikan contoh karakter kepada para siswanya, begitupun sebaliknya.

² Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 109.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

⁴ Dr. Helmawati. *Pendidik sebagai Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 1

Lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu tempat yang berguna untuk mendidik dan membimbing siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta dapat membentuk karakter religius siswa. Salah satu upaya dalam penanaman karakter religius siswa yakni dengan adanya kegiatan Rohani Islam (ROHIS). Rohani Islam adalah organisasi yang bernuansakan nilai-nilai religius khusus untuk siswa yang beragama Islam. Dengan adanya program penanaman karakter religius seperti, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, kegiatan literasi agama, salat jumat ataupun kegiatan setiap minggunya. Memungkinkan untuk merubah karakter religius siswa agar berperilaku terpuji.

SMP N 3 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang berada di desa Kertonatan Kabupaten Sukoharjo. Tempatnya cukup strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi umum. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP N 3 Kartasura menunjukkan bahwasanya siswa yang masih perlu adanya pembekalan agama Islam untuk membentuk sebuah karakter yang kuat. Realitas karakter religius siswa di SMPN 3 Kartasura menurun, hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan aturan agama yakni siswa yang sering lalai dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt terutama salat, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan temannya. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter religius siswa yakni dengan memberikan wadah kerohanian Islam (ROHIS).

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler dengan kegiatannya yang berbasis agama. Program-program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan dapat menciptakan dan membangun karakter religius siswa diantaranya adalah pengajian setiap bulan, pesantren kilat, seni baca Al-Quran, serta praktik pengamalan ibadah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diterapkan kepada siswa agar dalam kehidupan sehari-hari sikap dan kelakuan tetap berlandaskan pada agama.

Sehubungan dengan penanaman karakter religius siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 3 Kartasura yakni dengan adanya kegiatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan sikap keagamaan siswa salah satunya adalah dengan cara membimbing siswa dalam pergaulan sehari-hari, baik itu bergaul dengan teman sepermainan ataupun dengan orang yang lebih tua. Siswa juga diberitahu bahwa Allah swt adalah Maha Melihat dan Maha Mendengar, sehingga siswa diharapkan dapat mengendalikan ucapan dan tindakannya sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan akan terbentuklah karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan salat dhuha dan dhuhur banyak siswa yang bermalas-malasan untuk melaksanakan. Siswa memiliki banyak pandangan malas untuk mengikutinya, dengan alasan waktu yang singkat, malas membuka sepatu, dan menyita waktu istirahat yang sangat singkat. Bahkan terdapat sejumlah siswa yang tidak melaksanakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan**

Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019”. Judul tersebut sesuai dengan roadmap penelitian program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2016-2026 pada point 2 yakni Studi pemulihan Karakter terhadap anak-anak.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 3 Kartasura tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam penanaman karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura tahun pelajaran 2018/ 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 3 Kartasura tahun pelajaran 2018/ 2019.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura tahun pelajaran 2018/ 2019.

⁵ Dr. Mohammad Ali, M. Pd, Istanto, Ma'arif Jamuin, Zaenal Abidin, Azaki Khoiruddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta : FAI, 2017), 4.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritik

Menambah hazanah pengetahuan tentang Penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Guru, dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas terutama dalam masalah akhlak agar menjadi teladan bagi para siswanya mengenai sikap religius.
- 2) Bagi Siswa, dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru-guru yang lainnya terutama dalam menanamkan karakter religius.
- 4) Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian diperoleh secara langsung dari responden dan dengan mengamati keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini fokus kajiannya adalah Penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 3 Kartasura yang berlangsung saat ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data dari tempat penelitian yang mana hasil dari pengamatan dengan subjek secara langsung. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi anggota ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), Pembina ekstrakurikuler ROHIS, ketua ekstrakurikuler ROHIS, serta dokumen yang diperlukan.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Sumber pendukung dari penelitian ini

mengambil dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan materi penelitian.⁶

4. Penentuan Subjek

Subyek dalam penelitian ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai data yang penulis butuhkan, sebagai berikut :

- a. Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui latar belakang ekstrakurikuler Rohani Islam, metode apa yang digunakan dalam menanamkan karakter religius siswa dan kegiatan apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler Rohani Islam.
- b. Kepala SMP N 3 Kartasura, alasan penulis memilih subjek ini karena untuk mengetahui gambaran umum tentang SMP N 3 Kartasura.
- c. Anggota ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 3 Kartasura, sebagai objek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menanamkan karakter religius.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan mengetahui hal-hal dari responden untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.⁷ Dengan wawancara, informasi yang diperoleh tidak hanya apa yang diketahui atau dialami oleh peneliti

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 84.

⁷ Prof. Dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

tetapi dapat menggali informasi yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penanaman karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 3 Kartasura. Wawancara ini diajukan kepada Guru PAI selaku pembina ekstrakurikuler rohani Islam, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) , serta kepala sekolah SMP N 3 Kartasura.

b. Observasi

Observasi digunakan sebagai pengumpulan data yang memberikan gambaran tentang situasi tertentu yang menjadi konteks pembahasan penelitian. Metode observasi ini dilakukan dalam rangka peneliti memperoleh data pelengkap untuk menggali beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kartasura guna memperoleh data mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler dalam penanaman karakter religius siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan adanya dokumen-dokumen yang sesuai dengan pokok pembahasan.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak sekolah. Adapun data yang penulis ingin peroleh

⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 105.

yaitu profil sekolah, kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam, struktur organisasi ekstrakurikuler Rohani Islam, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.

6. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah data hasil dari wawancara, observasi lapangan, serta bahan-bahan lain dengan menyusun data secara runtut sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data fokus pada proses selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan dalam analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok serta merangkum dan fokus sesuai dengan tema. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk mendapatkan data yang sesuai tema agar mudah dipahami dengan cara memilih serta merangkum data.¹⁰

Bentuk analisis data dengan cara memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data yang mana kesimpulan akhir dapat dideskripsikan dan dapat dipastikan kebenarannya. Tahap selanjutnya ketika semua data sudah terkumpul, maka data dipilih sesuai dengan

⁹ Prof. Dr. sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 373-374

¹⁰ Prof. Dr. sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 338

pokok persoalan yang ada. Sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami pembaca sesuai dengan fakta.¹¹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Berbentuk uraian singkat, bagan dan dengan teks yang sifatnya naratif. Berdasarkan data yang telah dipahami maka akan mudah memahami apa yang terjadi dalam penelitian dan merencanakan tindak lanjutnya. Rencana kerja yang dapat mendukung penelitian yaitu dengan mencari pola-pola data.¹²

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi suatu objek penelitian yang belum tampak jelas serta menjadi temuan dengan hal yang baru yang sebelumnya belum ada. Jika ditemukan bukti yang kuat pada penelitian maka akan menjadi kesimpulan yang sempurna.¹³ Pada kesimpulan awal data masih bersifat sementara dan kemungkinan akan berubah. Dalam penarikan kesimpulan data dilakukan secara deduktif, maksudnya yaitu analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data dilapangan sehingga dapat diketahui sesuai tidak dengan teori yang ada.¹⁴

¹¹ Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers. 130

¹² Prof. Dr. sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 341

¹³ Prof. Dr. sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 345

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 328